

Stop Bulliyng: Penyuluhan dan sosialisasi sebagai upaya pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah SMP PGRI 1 Wajak

Ita purnama sari sesfa'o *¹
Puspita pebri setiani ²
Winin Maulidya Saffanah ³
Yuni arbakafin nur fatimah ⁴
Bagas adi putra ⁵
Ahmad khusaini farkhan rizqi ⁶

^{1,2,3}Program studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Universitas Insan Budi Utomo Malang
^{4,5} program studi pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan, Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia

*e-mail: lailaita440@gmail.com¹, puspitapebrisetiani@uibu.ac.id², wininwinin@gmail.com³
yuniarbaa04@gmail.com⁴, bagasapuh@gmail.com⁵, akhusainifarkhanr3@gmail.com⁶

Abstrak

Perundungan (bullying) merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial siswa. Artikel ini membahas implementasi program penyuluhan dan sosialisasi sebagai upaya pencegahan perundungan di SMP PGRI 1 Wajak, Kabupaten Malang. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, simulasi, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai bahaya perundungan serta pentingnya peran aktif semua pihak dalam mencegahnya.

Kata kunci: bullying, penyuluhan, upaya pencegahan

Abstract

Bullying is a form of violence that often occurs in the school environment and can have a negative impact on students' physical, psychological and social development. This article discusses the implementation of outreach and outreach programs as an effort to prevent bullying at PGRI 1 Wajak Middle School, Malang Regency. Through an educational approach that involves students, teachers, parents and the community, it is hoped that a safe and comfortable school environment will be created. The methods used include lectures, discussions, simulations and mentoring. The results of this activity show an increase in participants' awareness and understanding of the dangers of bullying and the importance of the active role of all parties in preventing it.

Keywords: bullying, counseling, prevention efforts

PENDAHULUAN

Perundungan di sekolah menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. SMP PGRI 1 Wajak sebagai lembaga pendidikan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan dan peserta didik yang bebas dari kekerasan. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melalui program penyuluhan dan sosialisasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat.

Saat ini, bullying sudah menjadi istilah yang akrab bagi masyarakat Indonesia. Menurut Zakiyah, bullying adalah tindakan menyakiti seseorang atau kelompok secara verbal, fisik atau secara psikologis sehingga membuat korbannya merasa tertekan, trauma hingga tidak berdaya (Jannah 2023). Perilaku bullying terkadang dilakukan berulang kali pada seseorang oleh individu atau kelompok tertentu secara verbal atau non-verbal. Perilaku bullying verbal berhubungan dengan cacian dan umpatan kebencian, sedangkan bullying non-verbal biasanya terjadi tanpa kata-kata. Sehingga lingkungan sekitar sangat penting untuk pembentukan kepribadian seorang remaja. Selain di rumah, pembentukan kepribadian remaja bisa terbentuk di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat memengaruhi perkembangan psikologi, sosial, dan emosi remaja (Rahmawati 2022). Para ahli di berbagai negara telah menyelidiki dan meneliti kasus kekerasan yang serupa dengan tindakan bullying. Survei yang dilakukan oleh letitude news pada 40 negara menyatakan bahwa perilaku bullying lebih sering terjadi pada siswa atau mahasiswa laki-laki dibandingkan dengan siswi atau mahasiswi. Berdasarkan survei tersebut negara Indonesia menempati urutan kedua setelah Jepang sebagai negara dengan kasus tindak kekerasan terbanyak (Utami, Daely, and Haryanto 2017).

Menurut Yamin et al., (2018) dalam (Sudrajat and Hariati 2022), faktor-faktor berikut ini mendorong siswa untuk melakukan perilaku pelecehan:

1. Perbedaan kelas, masalah ekonomi, etnisitas, atau rasisme. Ketika seseorang memiliki perbedaan ekstrim dengan kelompoknya, bullying dapat muncul sebagai akibat dari ketidaksetujuan kelompok.
2. Tradisi senior. Tindakan bullying sering disebabkan oleh senioritas. Senioritas tidak berhenti begitu saja; mereka berperilaku secara berulang. Senioritas ini terjadi untuk memenuhi hasrat untuk mencari masalah, memperoleh popularitas, melampiaskan dendam, dan menunjukkan kekuasaan.
3. Tidak ada keharmonisan dalam keluarga. Kekerasan dalam keluarga dapat disebabkan oleh berbagai masalah internal, seperti ketidakhadiran orang tua, depresi, kurangnya komunikasi, dan ketidakharmonisan.
4. Suasana di sekolah yang tidak ramah, tidak ramah, atau diskriminatif Perilaku bullying dapat terjadi jika pengawasan sekolah tidak disiplin dan tidak loggar.
5. Karakterter inidvidu atau kelompok. Memiliki rasa dendam dalam pergaulan teman sebaya, kesalahan interpretasi pada perilaku korban.

Menurut Sucipto, tanda dan gejala bullying pada remaja sekolah termasuk penurunan nilai akademik, penurunan jumlah kehadiran, penurunan minat untuk menyelesaikan tugas sekolah, penurunan daya kosentrasi, penurunan minat pada kegiatan sekolah, dan penghapusan kegiatan yang dia sukai sebelumnya (Dafiq et al. 2020). Terdapat lima kategori perilaku pelecehan berdasarkan klasifikasi (Dafiq et al. 2020).

1. Kategori pertama mencakup kontak fisik, seperti memukul, menggigit, menjambak, menedang, mengunci seseorang dalam ruangan, dicubit, dicakar, dan pemerasan dan kerusakan properti orang lain.
2. Kontak lisan langsung: termasuk mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, menggunakan panggilan nama (panggilan nama), sarkasme, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan berita buruk.
3. Perilaku lisan langsung: memiliki wajah sinis, ekspresi muka merendahkan, dan lidah menjulurkan.
4. Perilaku non-verbal tidak langsung: seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng, dan
5. Pelecehan seksual: perilaku agresif.

Adapun target sasaran yang cocok untuk penelitian ialah anak-anak sekolah Menengah Pertama PGRI 1 wajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dan guru di SMP PGRI 1 WAJAK. Metode yang digunakan antara lain ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan

pendampingan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian perundungan, dampaknya, serta cara pencegahan dan penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan dengan agenda refleksi sosial. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi STOP BULLIYING di SMP PGRI 1 WAJAK dilaksanakan pada hari rabu, 28 Mei 2025 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo melalui program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP), dan menunjukkan dampak positif dalam pemahaman mengenai perundungan. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, serta melalui evaluasi terhadap perubahan sikap dan perilaku Siswa siswi di sekolah sebelum dan sesudah pelatihan Setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai perundungan dan pentingnya peran aktif mereka dalam mencegahnya. Siswa menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap teman sebaya, guru lebih waspada dalam mengawasi perilaku siswa, dan orang tua lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka. Masyarakat sekitar juga menunjukkan dukungan terhadap upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui sosialisasi penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang bullying dan dampaknya. Selain itu, kegiatan ini juga mengingatkan pentingnya peran guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Berikut beberapa poin yang didapatkan oleh siswa-siswi setelah dilakukannya sosialisasi penyuluhan.

1. Anak-anak SMP PGRI 1 WAJAK mulai memahami dan mengetahui makna, sikap, perilaku ataupun tindakan dari perundungan sehingga seluruh siswa-siswi bersikap hati-hati jika ingin bercanda dan mengganggu sesama teman atau lawan sejenisnya. Mulai menjaga perkataan dan selalu mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua. Sosialisasi ini juga membantu meningkatkan kesadaran dan kepekaan antara sesama siswa-siswi. Mereka kini lebih peka terhadap kondisi teman-teman mereka dan memiliki pemahaman tentang pentingnya menjaga satu sama lain. Sosialisasi ini juga berperan penting dalam pembentukan budaya sekolah yang lebih ramah dan aman. Dengan pemahaman tentang bullying, siswa-siswi dan guru dapat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, positif dan sejahtera
2. Pihak sekolah dan tenaga kependidikan mengucapkan banyak terima kasih atas terselenggaranya workshop mengenai tindak kekerasan bullying kepada anak-anak, karena hal tersebut masih menjadi persoalan sulit yang dihadapi pihak sekolah untuk saling menanggulangnya. Pihak sekolah pun tersadarkan bahwa ternyata tindakan bullying ini sangatlah berbahaya dan kedepannya dapat merusak generasi muda apabila tidak segera diatasi dengan baik. Pihak sekolah juga mulai aktif dan meningkatkan rasa kepekaannya kepada sesama tenaga kependidikan dan seluruh siswa SMP PGRI 1 WAJAK.
3. Pihak penyelenggara, kelompok PMBP Universitas Insan Budi Utomo merasa bangga karena telah dapat menyelesaikan program yang direncanakan mengenai penyuluhan dan sosialisasi Stop bullying di SMP PGRI 1 WAJAK. Pihak penyelenggara pun mengucapkan banyak terima kasih sudah diberikan izin dan fasilitas waktu, tempat, peserta dan sebagainya sehingga sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan berjalan dengan sukses berkat bantuan siswa-siswi SMP PGRI 1 WAJAK karena sudah menyimak dengan baik pematerian, berani menjawab pertanyaan, berani bertanya, berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya. Ditambahkan dengan adanya ice breaking dan games dari pihak penyelenggaraan membuat siswa-siswi tambah bersemangat karena sesudahnya mendapat reward/hadiah.
4. Pada kegiatan ini, kedepannya pihak penyelenggara berharap agar tindakan bullying terbebas dari siapa saja dan di lingkungan mana pun itu. Kedepannya pihak sekolah bisa lebih terbuka dan aktif untuk mengadakan sosialisasi kembali guna menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan tenang bagi siswa-siswi di sekolah.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi tindak kekerasan bullying di sekolah menurut Rachma (2022) ialah sebagai berikut.

1. Menciptakan budaya sekolah yang belajar dengan baik

Menciptakan budaya sekolah di mana siswa dapat belajar tanpa rasa takut, menggunakan pendidikan karakter, membuat kebijakan untuk mencegah bullying di sekolah dengan melibatkan siswa, membuat sekolah model penerapan sistem anti bullying, dan meningkatkan kesadaran tentang bullying dan cara mencegahnya kepada pihak yang bertanggung jawab hingga ke tingkat rumah tangga dan tempat tinggal.

2. Menata lingkungan sekolah dengan baik

Menata lingkungan sekolah dengan baik, bersih, dan hijau untuk membuat anak-anak merasa nyaman dan mencegah pelecehan.

3. Dukungan sekolah terhadap kegiatan positif siswa

Sekolah harus mendukung kelompok kegiatan yang diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya, sekolah harus menyediakan akses ke forum pengaduan atau diskusi antara siswa dan sekolah, atau orang tua dan sekolah, dan menetapkan aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap bullying.

a.



Gambar : {a}. Foto bersama peserta penyuluhan

b.



Gambar : {b} pemaparan materi oleh mahasiswa PMBP

KESIMPULAN

Penyuluhan dan sosialisasi merupakan strategi efektif dalam pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Keterlibatan semua pihak, baik di dalam maupun di luar sekolah, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. SMP PGRI 1 Wajak melalui program ini telah menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan sekolah yang bebas dari kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, Indah Nur. 2023. "Pengaruh Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Remaja Korban Bullying Di SMPS Shabilla." *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan* 1 (3): 16–28.
- Rahmawati, Sifa Nova. 2022. "Gambaran Perilaku Bullying Pada Anak Kelas 5 Sd." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 2 (1): 230–38.
- Utami, Desi Sundari, Lasari Sebuha Daely, and Ero Haryanto. 2017. "Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMA Dan SMK PGRI Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 3 (1): 17–23. <https://doi.org/10.58550/jka.v3i1.70>.
- Dafiq, Nur Dafiq, Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, and Sahrul Salam. 2020. "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai NTT." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (3): 120–29. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>.
- Rachma, Ayu Widya. 2022. "Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah." *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi* 10 (2): 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>.